**EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN KERJA PADA DINAS PENANAMAN MODAL, PTSP DAN TENAGA KERJA DALAM RANGKA MENURUNKAN TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BULUKUMBA**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Andi Ulfiani Umar

30.1176

*Asal pendaftaran Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan*

*Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

[Andiulfiani20@gmail.com](mailto:Andiulfiani20@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd

***ABSTRACT***

**Problem/Backgorund (GAP**): The purpose of the researchers conducting this study was motivated by the high unemployment rate in Indonesia especially in Bulukumba Regency where between the number of labor force and employment opportunities, the quality of labor is relatively low, the distribution of labor is uneven, and unemployment. One of these problems is what causes an increase in unemployment. Therefore, this study aims to optimize the reduction in unemployment rate in Bulukumba district. **Purpose:** This study aims to determine how effective the implementation of the Job Training program is in order to reduce the unemployment rate in Bulukumba Regency, supporting and inhibiting factors for program implementation and efforts to overcome these obstacles. **Method:** The research method used by the author in this study is a qualitative research method with an inductive type of descriptive writing. While the data collection techniques carried out are interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. **Result:** The results of this study show that the program to provide training for workers in Bulukumba Regency which has been run since 2016 at the Bulukumba Regency Job Training Center has been carried out well but has not been fully effective. **Conclusion:** Some of the obstacles obtained from the implementation of the program include inadequate facilities and infrastructure and lack of trainers or instructors. Efforts made in this regard are strengthening internal and external coordination in the investment office, one-stop integrated services and manpower in Bulukumba district as well as making budget arrangements related to the implementation of existing job training programs and creating innovations in the implementation of programs to reduce the number of reprimands.

***Keywords:*** *effectiveness, job training programme, unemployment*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang:** Tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran di Indonesia terutama di Kabupaten Bulukumba dimana antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja, mutu tenaga kerja yang relatif rendah, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, serta pengangguran. Salah satu permasalahan tersebut yaitu mengakibatkan naiknya angka pengangguran. Oleh Sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengektifitaskan penurunan angka pengangguran di kabupaten Bulukumba. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program Pelatihan Kerja dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bulukumba, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penulisan deskriptif induktif. Sedangkan teknik pengumpulan data yg dilakukan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data , penyajian data, serta penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program memberikan pelatihan bagi tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba yang dijalankan sejak tahun 2016 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bulukumba sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya efektif. **Kesimpulan:** Beberapa kendala yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut meliputi sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya tenaga pelatih atau instruktur. Upaya yang dilakukan dalam hal ini yaitu memperkuat koordinasi internal dan eksternal di dinas penanaman modal, pelayanan terpadu satu pintu dan tenaga kerja di Kabupaten Bulukumba serta melakukan pengaturan anggaran terkait pelaksanaan program pelatihan kerja yang ada dan menciptakan inovasi dalam pelaksanaan program penurunan jumlah penganggguran.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Pelatihan Kerja, Pengangguran

1. **PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pengangguran merupakan masalah yang dimiliki oleh setiap negara, bahkan di negara yang maju sekalipun. Layaknya tubuh manusia jika terkena penyakit maka tidak mampu menjalankan aktivitas dengan maksimal. Sama halnya dengan suatu negara, dimana negara merupakan suatu sistem yang komponennya saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan kunci pembangunan suatu negara, sehingga kualitas dari SDM menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tenagakerja yang terampil dan cekatan adalah potensi SDM yang saat ini dibutuhkan dalam upaya pembangunan di era globalisasi ini.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dan menduduki urutan ke empat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang kurun waktu 2010-2020 pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,25% per tahun dengan total penduduk 270.203.917 juta jiwa. Jumlah penduduk sebanyak itu dengan berbagai macam latar belakang serta kebutuhan masing-masing individu yang beragam, menjadi sebuah keuntungan sekaligus ancaman bagi Indonesia.

Jumlah penduduk yang besar merupakan satu dari sekian karakteristik masalah kependudukan di Indonesia. Masalah kependudukan yang lain adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi, persebaran yang tidak merata, dan komposisi penduduk yang muda. Kepadatan penduduk di Indonesia ini menyebabkan berbagai macam masalah sosial seperti kemiskinan, kemacetan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya.

Masalah Kependudukan sering memiliki keterkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Contohnya yaitu kepadatan penduduk atau naiknya pertumbuhan penduduk yang berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan persediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang meningkat tanpa diiringi dengan bertambahnya kesempatan kerja akan menimbulkan masalah baru.

Berbagai masalah ketenagakerjaan Indonesia terus muncul hingga saat ini seperti ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja, mutu tenaga kerja yang relatif rendah, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, serta pengangguran. Salah satu permasalahan tersebut yaitu naiknya angka pengangguran, keadaan ini terjadi dalam sekelompok penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha atau merasa tidak mampu untuk mendapatkan pekerjaan atau memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja, bisa dikatakan pada waktu tersebut tidak bekerja. Usia kerja merupakan penduduk berusia 15 tahun dan lebih.

Berdasarkan prediksi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi pada kurun 2030-2040. Artinya bahwa pada kurun waktu tersebut kondisi masyarakat Indonesia akan didominasi oleh usia produktif (usia 15-64 tahun) dibandingkan usia non produktif. BPS juga memperkirakan setidaknya sekitar 64% usia produktif dari total penduduk yang diproyeksikan yakni 297 juta jiwa. Momen Bonus Demografi tidak hanya akan menghadirkan keuntungan bagi sebuah negara. Jika tidak dipersiapkan dengan matang, maka fenomena ini akan membawa dampak negatif dan menjadi sebuah masalah. Salah satu masalah yang akan ditimbulkan oleh bonus demografi yaitu membludaknya angka pengangguran.

Jumlah usia produktif yang diperkirakan mencapai 60%-70% dari total penduduk, jika tidak mampu disalurkan dengan baik bukan tidak mungkin akan menjadi bencana bagi suatu negara. Jumlah yang besar itu justru akan menjadi titik dimana angka pengangguran akan membludak. Oleh karena itu, tindakan preventif seperti perancangan peluang kerja sejak dini bisa dilakukan sebagai pencegahan.

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pernyataan terkait dengan pengangguran yang mengalami kenaikan merupakan kondisi yang dibenarkan dengan didukung adanya data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika. Data disajikan dalam bentuk persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 sebesar 3,14 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar tiga sampai empat orang penganggur.

Kenaikan jumlah angka pengangguran yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan, juga dialami oleh Kabupaten Bulukumba. Badan Pusat Statistika telah melaksanakan pencatatan terkait persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bulukumba yang mana meliputi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenis kelamin dan pendidikan. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenis kelamin dihadirkan dalam tabel berikut.

# Tabel 1.1

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bulukumba menurut jenis kelamin 2019-2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenis kelamin** | |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1. | 2019 | 2,86 % | 3,34% |
| 2. | 2020 | 3,79 % | 2,93 % |
| 3. | 2021 | 3,69 % | 2,38% |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 TPT penduduk laki-laki sebesar 3,69% dan penduduk perempuan sebesar 2,38%. Artinya penduduk perempuan mengalami penurunan jumlah pengangguran di bandingkan penduduk laki-laki. Sejak 2019 hingga 2021 penduduk perempuan terus mengalami penurunan jumlah pengangguran sedangkan laki-laki mengalami penurunan tapi tidak signifikan. TPT laki-laki dan perempuan pada Agustus 2019 masing-masing sebesar 2,86 persen dan 3,34 persen. Pada Agustus 2020, TPT laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 3,79 persen dan 2,93 persen. Selain data TPT berdasarkan jenis kelamin, berikut merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

# Gambar 1. 1

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Bulukumba 2019-2021**



**12 ,60**

**9 ,58**

**8 ,37**

**4 ,40**

**4 ,46 4 ,44**

**4 ,67**

**3 ,56**

**3 ,79**

**3 ,89**

**3 ,63**

**3 ,00**

**2 ,29**

**1 ,75**

**1 ,48**

**1,28**

**0 ,05**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,58 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebesar 0,05 persen. Sedangkan TPT dari tamatan Diploma I/II/III dan Universitas masing-masing sebesar 2,29 persen dan 3,63 persen.

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas dapat dikatakan bahwa pengangguran tidak hanya dialami oleh penduduk perempuan saja atau penduduk dengan latar pendidikan yang rendah, tapi juga dialami oleh penduduk laki-laki dan penduduk dengan latar belakang pendidikan yang tinggi. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja sangat bertanggung jawab mengurusi masalah pengangguran di Kabupaten Bulukumba.

Adapun jenis-jenis pelatihan kerja di Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja yaitu pelatihan menjahit, bordir, desain grafis, listrik instalasi penerangan, teknik audio video, teknik hp, teknik komputer, las listrik, pembuatan mobiler, servis sepeda motor, servis mobil, perbengkelan, prosesing pengolahan ikan serta pengolahan hasil pertanian. Melalui kemampuan yang diperoleh dari pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam berkreativitas menciptakan inovasi pengembangan ketenagakerjaan terkhusus di Kabupaten Bulukumba sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari tiga penelitian terdahulu sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Khalimatus Sa’diyah (2020) berjudul Efektivitas Pelatihan Kerja terhadap Penurunan Pengangguran di Kota. Berkesimpulan Efektivitas pelaksanaan pelatihan kerja di Dinas Tenaga Kerja belum dikatakan efektif dilihat dari data yang sudah ada, dilihat dari jumlah lulusan yang sudah bekerja dan kesesuaian antara jenis pelatihan yang di ikuti dengan pendidikan para peserta. Penelitian Nizar Zakaria (2020) yang berjudul Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguan di Kabupaten Tulungagung. Berkesimpulan menunjukkan adanya upaya Disnakertrans Kabupaten Tulungagung dalam mengurangi pengangguran adalah dengan program penempatan tenaga kerja bagi pengangguran terbuka dan program perluasan kesempatan kerja melalui pemberdayaan bagi setengah penganggur khususnya TKI Purna. Penelitian Hani Tria Prihatin, Inka Nusamud a Pratama, M.Ulfatul Akbar Jafar (2019) yang berjudul Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat dalam Mengurangi Tingkat Penganggur an di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Berkesimpulan Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut: Memberikan pelatihan dan keterampilan pada para pencari kerja guna memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti menggunakan tiga jurnal ilmiah sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari ketiga karya tulis ilmiah tersebut dengan karya tulis peneliti yaitu sama-sama membahas upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSPTK) dalam mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan perbedaan dari ketiga karya tulis ini yaitu terletak pada teori yang digunakan. Dimana pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teori implementasi program, peran organisasi dan analisis peran organisasi. Sementara teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori efektivitas terhadap program yang dijalankan.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program Pelatihan Kerja dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bulukumba, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut

**II Metode Penelitian**

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan solusi atau pemecahan masalah atas masalah yang diselidiki, pendekatan adalah serangkaian kegiatan pengamatan, studi, dan analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap suatu subjek. Pendekatan ini dilakukan dalam urutan tertentu dan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Hillway (1956) menyatakan bahwa "penelitian tidak lain adalah metode studi yang dilakukan oleh seorang individu melalui analisis yang komprehensif dan tanpa kesalahan dari suatu masalah, untuk memperoleh jawaban yang tepat untuk masalah tersebut.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana menggunakan metode penelitian kualitatif maka sumber data yang digunakan pun merupakan sumber data yang bersifat kualitatif pula. Sebagaimana dikemukakan oIeh Lofland daIam Moleong (2013:157) bahwa sumber data yang utama dalam sebuah penelitian dengan metode kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, lebih dari itu ialah tambahan seperti berkas atau dokumen dan lainnya. Sumber data utama dikumpulkan dari wawancara, dokumen, hasil observasi dan catatan lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan jenis wawancara terstruktur yang mana sebelum pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan sehingga jalannya proses wawancara dapat terarah dan tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan yang berupa batasan atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas maka observasi dapat dimaknai sebagai penelitian yang dilaksanakan dengan sistematis maupun sengaja dikerjakan dengan memakai indra penglihatan guna melihat kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung sekaligus menganalisis terjadinya kejadian tersebut di saat waktu berlangsungnya.

Dijelaskan oleh Moleong (2011:216) bahwasannya dokumentasi merupakan setiap bahan yang tertulis atau film, sedangkan kata record merupakan semua pernyataan tertulis atau tersurat yang disusun seseorang ataupun lembaga guna keperluan pengujian sebuah peristiwa ataupun menyajikan akunting. Teknik dokumentasi ialah teknik dalam pengumpulan data secara menghimpun serta menganalisis dokumen yang ada, baik berupa surat, gambar dan juga elektronik. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan rangkain metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data sehingga diharapkan akan terlaksana pengumpulan data yang efektif serta efisien.

**III Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Efektivitas Program Pelatihan Kerja dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan**

Efektivitas Program Pelatihan Kerja pada Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja dianalisi berdasarkan lima indikator efektivitas program menurut Sutrisno 2007(125-126) sebagai berikut :

1. Pemahaman Program

Pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana penyelenggara dan masyarakat peserta pelatihan mampu memahami kegiatan program Pelatihan Kerja olah Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja. Berdasarkan data oleh Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa jumlah pendaftar program pelatihan selalu melebihi dari batas peserta yang akan dilatih setiap tahunnya. Data ini menguatkan pernyataan dari informan mengenai antusias masyarakat terhadap program pelatihan ini mencerminkan bahwa masyarakat telah mengerti dengan baik dan diuntungkan dengan dilaksanakannya program pelatihan keterampilan ini.

1. Tepat Sasaran

Sasaran dari kegiatan pelatihan ini yaitu masyarakat Kabupaten Bulukumba yang memiliki ijazah, hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar tenaga kerja yang ada di Bulukumba bisa memiliki pekerjaan bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menilai bahwa program pelatihan ini efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Tepat Waktu

Pelaksanaan program pelatihan ini belum efektif dalam hal kesesuaian ketepatan waktu dengan tercapainya tujuan yang ditentukan. Kendala yang hadir dalam pelaksanaannya menjadi penyebab utama. Efektifnya pelaksanaan program pelatihan di Kabupaten Bulukumba dilihat berdasarkan indikator tepat waktu, karena apabila rancangan yang telah ditetapkan dalam pelaksaanaan program sudah tepat waktu maka dapat dikatakan program tersebut efektif, namun jika waktu yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan realita dilapangan disebabkan karena beberapa kendala yang dialami maka belum bisa dikatakan efektif.

1. Tercapainya Tujuan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelaksana program pelatihan serta masyarakat peserta pelatihan, masyarakat merasa puas terhadap program pelatihan yang diselenggarakan serta masyarakat mengakui pentingnya memiliki keterampilan. Akan tetapi memberikan pelatihan harus didukung dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan keterangan dari informan hingga saat ini masih ada peserta pelatihan yang setelah mengikuti kegiatan belum juga mendapatkan pekerjaan. Sehingga tujuan utama kegiatan ini yaitu untuk mengurangi tingkat pengangguran masih belum tercapai.

1. Perubahan Nyata

Pelaksanaan program pelatihan kerja di Kabupaten Bulukumba pada indikator perubahan nyata masyarakat peserta dapat terbantu memperoleh keterampilan melalui pelatihan ini. Beberapa masyarakat berhasil memanfaatkan keterampilannya untuk mendapatkan pekerjaan namun ada pula beberapa masyarakat yang meskipun telah mendapatkan pelatihan akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan keterbatasan biaya untuk membeli fasilitas yang mendukung usaha serta lapangan pekerjaan yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat dua indikator yang dikatakan efektif yaitu indikator pemahaman program dan tepat sasaran. Sedangkan masih ada tiga indikator yang belum bisa dikatakan efektif yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, ketiga indikator tersebut yaitu tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

**3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja**

3.2.1 Faktor Pendukung

1. Minat Masyarakat untuk Dilatih Cukup Besar

Masyarakat adalah kelompok sasaran dalam pelaksanaan program pelatihan. Masyarakat sebagai sumber daya manusia sebagai salah satu penggerak pembangunan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk investasi (human investment) dan suatu harus ada dan terjadi dalam suatu organisasi, oleh karena itu minat masyarakat untuk dilatih demi pengembangan diri merupakan suatu hal yang penting dan mampu mendukung jalannya suatu program.

2. Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Penciptaan Lapangan Kerja Diatur dalam Dokumen RPJMD

Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 menjelaskan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan adalah sebuah proses mencakup berbagai perubahan atas stuktur sosial, dengan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan.

3.2.1 Faktor Penghambat

1. Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

Setiap kegiatan apapun pasti memerlukan pembiayaan didalamnya. Sama halnya dengan pelaksanaan program Pelatihan Keterampilan Kerja ini memerlukan anggaran agar sarana dan prasarana bisa memadai dan menunjang berlangsungnya kegiatan. Program pelatihan kerja ini terdiri dari beberapa paket yang membutuhkan fasilitas sebagai contoh paket menjahit yang membutuhkan mesin jahit dan mesin obras, paket perbengkelan yang membutuhkan alat-alat perkakas yang terkait, serta masih banyak lagi paket lainnya.

2. Kurangnya Jumlah Instruktur/Tenaga Pelatih

Instruktur pada kegiatan pelatihan keterampilan kerja ini masih terbatas, hal ini diakibatkan baru-baru ini terdapat 6 orang instruktur yang pensiun dan hingga saat ini belum mendapatkan pengganti.

**3.3 Upaya dalam Mengatasi Hambatan**

1. Memperkuat Koordinasi Internal dan Eksternal di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja

Koordinasi merupakan usaha menyatukan kegiatan dari satuan-satuan (unit-unit) kerja organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai satu kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuan. Banyak pihak yang berkaitan dalam proses penanggulangan bencana baik di internal Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja maupun instansi eksternal lainnya. Di internal DPMPTSPTK, semua bidang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Melakukan Pengaturan Anggaran Terkait Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja

Tidak dapat dipungkiri bahwa Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak kepada semua sektor salah satunya pemerintahan. Di seluruh Instansi/lembaga pemerintahan, seluruh anggaran diatur kembali atau diRefocusing untuk dialokasikan kepada penanganan pandemi. Hal ini berakibat anggaran awal dari instansi/lembaga tersebut harus banyak berubah.

**3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan program pelatihan kerja memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Bulukumba, meskipun demikian masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan program ini masih belum bisa dikatakan efektif. Dari lima indikator efektivitas terdapat tiga indikator yang belum efektif diantaranya yaitu indikator tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Ketiga indikator ini belum bisa dikatakan efektif sebab beberapa kendala yaitu, Instruktur/tenaga pelatih yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Penelitian ini hanya berfokus di pusat kota saja sehingga masyarakat harus datang ke Balai Latihan Kerja agar bisa mengikuti kegiatan pelatihan ini. Berbeda dengan temuan penelitian Khalimatus Sa’diyah (2020) yang menyelenggarakan program pelatihan dengan lokasi pelatihan kerja yang disebar dari beberapa titik dikelurahan yang ada di Kota Surabaya dengan tujuan agar sasaran yang ingin dijangkau lebih merata.

Penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa efektif program ini mampu mengurangi tingat pengangguran yang ada di Kabupaten Bulukumba sama halnya dengan temuan Nizar Zakaria (2020) dimana temuan ini juga membahas mengenai program pelatihan akan tetapi berfokus pada peran dinas penyelenggara program pelatihan tersebut. Penulis dalam penelitian ini menggunaan teori efektivitas program guna mengetahui seberapa efektif program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kabupaten Bulukumba yang bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja, berbeda dengan temuan penelitian oleh Hani Tria Prihatin, Inka Nusamud a Pratama, M.Ulfatul Akbar Jafar (2019) meskipun dalam temuannya membahas mengenai program pelatihan kerja akan tetapi menggunakan teori analisis dalam penelitiannya.

**IV. Kesimpulan**

Pelaksanaan program Pelatihan Kerja oleh Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Bulukumba dinilai peneliti masih belum efektif. Hal ini peneliti peroleh berdasarkan pendekatan 5 indikator yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. Dimana terdapat 3 indikator yang dinilai peneliti belum efektif yaitu indikator Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. Faktor pendukung kegiatan pelatihan ini yaitu Minat masyarakat untuk dilatih cukup besar, dan kebijakan pemerintah dalam mendorong penciptaan lapangan kerja masuk dalam dokumen RPJMD. Adapun faktor penghambat dari kegiatan pelatihan ini yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai serta instruktur yang masih terbatas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program Pelatihan Kerja yaitu Memperkuat Koordinasi Internal dan Eksternal serta Melakukan Pengaturan Anggaran Terkait Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni mengenai jarak yang jauh ke setiap kecamatan sehingga membuat peneliti mengalami kesulitan saat ingin melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada didesa. **Arah Masa Depan Penelitian/Future Work**: Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pelatihan kerja di Kabupaten Bulukumba untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Dan peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian kedepannya yaitu ;

1. Dalam melaksanakan program Program Pelatihan Kerja, Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kabupaten Bulukumba memerlukan adanya konsistensi dalam menjalankan dan mengembangkan program yang dilakukan secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman.

2. Dalam pelaksanaan program Pelatihan Kerja oleh DPMPTSPTK Kabupaten Bulukumba, sangat diperlukan adanya kerjasama yang bersinergi baik dari lingkungan Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kabupaten Bulukumba maupun pimpinan daerah dalam mewujudkan terlaksananya program Pelatihan Kerja yang baik dan mengurangi resiko adanya hambatan-hambatan yang ada.

3. Pelaksanaan upaya yang dilakukan Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja dalam mengatasi hambatan memerlukan konsistensi yang baik dalam upaya yang dilakukan DPMPTSPTK bersama dengan elemen maupun pihak lain ataupun dari upaya yang dilakukan Dinas itu sendiri.

**V. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepada Kepala Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kabupaten Bulukumba dan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

**VI. Daftar Pustaka**

Moleong, Lexy J. 2010, Metodologi penelitian kualitatif, Remaja. Bandung: Rosdakarya.

Sutrisno, Edy. 2007. Budaya Organisasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hani Tria, Nusamuda, M. Ulfatul. 2019. Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Ejournal, Vol 1

Khalimatus Sa’diyah. 2020. Efektivitas Pelatihan Kerja tergadap Penurunan Pengangguran di Kota Surabaya. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Nizar Zakaria. 2020. Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Tulungagung. Skripsi Universitas Islam Negeri Tulungagung